

ANALISIS FRAMING KONTROVERSI ARCANDRA TAHAR DALAM PORTAL BERITA ONLINE DETIK.COM

I Gusti Agung Putu Anggara Putra¹⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel²⁾, Ni Luh Ramaswati Purnawan³⁾
^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
Email: igapanggaraputra@gmail.com¹⁾, rasamanda13@gmail.com²⁾,
ramaswati.purnawan@gmail.com³⁾

ABSTRACT

There was controversy of Arcandra Tahar that dismissed as minister by Jokowi because of dual nationality On 15 August 2016, but then on October 14 Arcandra was appointed again as vice minister of ESDM on the kabinet kerja .The goal of this research is to describe how the issue was framed by detik.com. this research is using descriptive qualitative Approach. Data resource are the news in the online media detik.com from 13 August 2016 until 15 October 2016. The Method that used in this research is framing analysis by Robert N. Entman. The analysis is divide in 4 phase there are: (1) define problem, (2) diagnose causes, (3) make moral judgment, (4) treatment recommendation. The result of this research is news about the issue of Arcandra Tahar at the ministry on online media detik.com tend to be about criticism of the president Joko Widodo's decision.

Keywords: framing, controversy, Arcandra Tahar, detik.com

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada akhir tahun 2015 isu mengenai reshuffle kabinet jilid 2 pemerintahan Presiden Jokowi muncul. Sebelumnya pada tanggal 12 Agustus 2015 Presiden Jokowi melakukan reshuffle yang pertama dengan mengganti 6 menteri sekaligus. Lalu pada tanggal 27 Juli 2016 Presiden Jokowi melakukan reshuffle yang kedua dengan memberhentikan lalu mengangkat sebanyak 12 menteri dalam cabinet kerja.

Pada reshuffle kedua ini didapatkan masalah yang serius dimana Menteri ESDM Arcandra Tahar diketahui memiliki memiliki paspor Amerika Serikat dan dianggap memiliki dua kewarganegaraan. Hal tersebut

bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara yaitu pada pasal 22 ayat 2 disebutkan bahwa seorang menteri harus berkewarganegaraan Indonesia dan juga di Indonesia tidak menganut dwi kewarganegaraan. Pada tanggal 15 agustus Presiden Jokowi memberhentikan dengan hormat Arcandra Tahar dari posisinya sebagai Menteri ESDM. Pada 14 Oktober 2016, Presiden Jokowi mengangkat kembali Arcandra Tahar ke jajaran menteri namun sebagai wakil menteri ESDM. Keputusan Jokowi tersebut menuai banyak kritikan walaupun sebelumnya kewarganegaraan Arcandra Tahar sudah dipulihkan Oleh Menkum HAM sebagai WNI.

Pemeberitaan mengenai kontroversi tersebut menjadi perhatian berbagai media

salah satu yang paling banyak di akses adalah media *online*. Berdasarkan hasil survei dari *Indonesian Digital Association* yang didukung Baidu Indonesia yang dimuat dalam *netralitas.com*, media *online* adalah yang paling banyak digunakan masyarakat kota untuk mencari berita yaitu sebanyak 96% (Netralitas,2016). Salah satu media *online* yang paling banyak dikunjungi di Indonesia adalah *detik.com*. Berdasarkan *website informer* pengunjung harian *detik.com* rata-rata mencapai 1 Juta pengunjung dan rata-rata jumlah halaman yang dikunjungi sekitar 10 Juta halaman perhari (Websiteinformer, 2016)

Media *online* *detik.com* mempunyai cara sendiri dalam membingkai dan menyajikan berita. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana *detik.com* membingkai pemberitaan mengenai kontroversi Arcandra dalam kementerian tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana *detik.com* membingkai Pemberitaan mengenai kontroversi pengangkatan kembali Arcandra Tahar dalam Kementerian Kabinet Kerja?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembingkaiannya suatu berita dalam portal berita *online* *detik.com* terhadap pemberitaan tentang kontroversi Arcandra Tahar dalam Kabinet Kerja Presiden Jokowi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konstruksi Realitas Media

Menurut Gaye Tuchman berpendapat bahwa berita merupakan salah satu bentuk konstruksi realitas sosial, tindakan membuat berita merupakan cara untuk mengkonstruksi realita, berita yang dimuat dalam media bias saja tidak sepenuhnya mempresentasikan fakta yang ada. Fakta yang disusun bisa saja hanya sesuatu yang dapat menarik perhatian konsumen. Proses pembuatan berita sebenarnya dipengaruhi beberapa faktor (Sri Rizki, 2016).

Menurut Eriyanto, media juga merupakan agem yang mengkonstruksi realitas social. Dimana media dipengaruhi oleh pandangan, bias dan pemihaknya. Berita tidak hanya menggambarkan realitas maupun menunjukkan pendapat dari sumber berita, melainkan konstruksi dari media itu sendiri (Eriyanto, 2002)

Analisis Framing

Menurut Robert N. Entman *framing* merupakan seleksi aspek realitas dari suatu isu yang diangkat dan menjadi lebih menonjol daripada aspek yang lain. Penempatan informasi tersebut mendapatkan porsi lebih banyak dari yang lain (Eriyanto, 2002)

Menurut William A. Gamson, *framing* merupakan cara bercerita dari kumpulan ide yang terorganisir yang mampu mengkonstruksi makna peristiwa yang ada. Cara bercerita tersebut berbentuk berupa struktur pemahaman yang digunakan untuk menyusun pesan yang akandisampaikan,

serta memaknai pesan tersebut (Eriyanto, 2002).

Menurut Todd Gitlin *framing* merupakan strategi bagaimana realitas dibentuk dan disederhanakan untuk disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2002)

Menurut David E. Snow dan Robert Sanford, *framing* merupakan pemaknaan untuk menafsirkan suatu peristiwa. Pembingkaihan pengaturan struktur yang diwujudkan menjadi kata kunci, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu (Eriyanto, 2002).

Menurut Amy Binder, *framing* adalah skema yang digunakan individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung ataupun tidak langsung (Eriyanto, 2002)

Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosieki *framing* merupakan strategi konstruksi dalam pembuatan berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam menandai informasi dan menganalisis peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan media (Eriyanto, 2002).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *framing* adalah sebuah cara bagaimana suatu peristiwa disajikan kepada khalayak oleh media dengan cara menekankan bagian tertentu, dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu realitas atau peristiwa dengan cara-cara tertentu.

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* yang termasuk kedalam paradigma konstruktivis. Penelitian ini menggunakan

jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif. Kemudian hasil dari penelitian ini diuraikan dalam bentuk data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau narasi dan tabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert N. Entman. Entman menjelaskan *framing* merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain (Eriyanto, 2002)

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu teks berita dan gambar (foto) mengenai pemberhentian dan pengangkatan kembali Arcandra Tahar dalam Kabinet Kerja pemerintahan Presiden Joko Widodo yang dimuat di portal berita *online detik.com*. dari tanggal 13 Agustus 2016 sampai dengan 15 Oktober 2016. Berita yang akan dijadikan sumber data sebanyak 10 berita yang di unduh dari *detik.com*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman. Terdapat empat acuan yaitu: pertama *define problem* atau pendefinisian masalah, *diagnose causes* adalah menjelaskan apa penyebab suatu peristiwa atau siapa yang menjadi penyebab dari isu tersebut, ketiga *make moral judgement* merupakan hal yang dapat menjelaskan dan menegaskan bagaimana peristiwa tersebut *treatment recommendation* adalah solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan isu atau masalah tersebut (Eriyanto, 2002).

4. Hasil dan Pembahasan

Detik.com merupakan media *online* yang lahir pada tanggal 9 Juli 1998. Didirikan

oleh Budiono Darsono beserta tiga rekannya yaitu Yayan Sopyan, Abdul Rahman dan Didi Nugrahadhi. Pada Agustus tahun 2011 detik.com diakuisisi penuh oleh Transcorp. Detik.com memiliki sub domain untuk mempermudah pengunjung situs mencari apa yang ingin mereka baca. Terdapat sebanyak 14 sub domain yang masing-masing memiliki rubrik yang berbeda-beda.

Detik.com memiliki karakteristik tersendiri dalam membuat berita. Pada umumnya prinsip jurnalistik yang digunakan untuk membuat berita adalah 5W+1H namun berita dalam detik.com jika informasi yang diterima sudah memenuhi 3W (*what, where, when*) berita tersebut sudah dapat di unggah (Anggoro, A. Sapto, 2012). Sebuah berita biasanya berisi konflik antara dua kubu selalu menampilkan kedua belah pihak dalam satu berita. Namun karena detik.com mempertimbangkan kecepatan penayangan berita maka digunakan metode *cover both side* yang tertunda. Detik.com dalam pemilihan isu di beberapa kesempatan memang ada berita yang dibesar-besarkan, tujuannya untuk menunjukkan kepedulian terhadap suatu masalah namun ada juga yang sengaja dibesarkan untuk mendapatkan traffic akses yang banyak (Anggoro, A. Sapto, 2012).

Pembahasan Analisis Framing Berita Kontroversi Arcandra

Analisis dilakukan terhadap isu pemberhentian dan pengangkatan kembali Arcandra Tahar dalam Kabinet Kerja Presiden Jokowi yang diberitakan dalam detik.com terutama pada sub domain detiknews dari tanggal 13 Agustus 2016

sampai dengan 15 Oktober 2016. Berita yang diambil dari detik.com berjumlah 15 berita.

Berita pertama berjudul Isu Menteri ESDM Berpaspor AS, Imigrasi: RI Tak Punya Kebijakan Paspor Ganda. *Define problem* dalam berita ini adalah isu tersebut merupakan masalah hukum dan etika. Jika dilihat, narasumber utama dalam berita ini adalah Ronny F Sompie yang merupakan Dirjen imigrasi. Ini dapat diartikan selain ingin mengkonfirmasi paspor yang digunakan oleh Arcandra Tahar, wartawan juga ingin melihat kasus ini dari aturan-aturan yang ada dengan mewawancarai Ronny F Sompie. dalam berita ini juga mencantumkan pernyataan dari Ronny jika kalau hanya kepemilikan paspor ganda itu adalah masalah etika. *Diagnose causes*, akar masalah pada berita ini adalah isu paspor ganda yang menyambar Arcandra Tahar yang menyebar melalui social media. Ini dapat dilihat dari *lead* yang ada di berita tersebut. Berdasarkan *lead* berita tersebut fokus permasalahan bertuju pada benar atau tidaknya arcandra memiliki dua paspor, karena memberikan jawaban yang kurang jelas dari Arcandra Tahar tentang isu yang menerpa dirinya *Make moral judgment* di berita ini adalah Warga negara Indonesia yang memiliki dua kewarganegaraan harus memilih salah satunya. Bisa dilihat dari pernyataan dari Ronny F Sompie Indonesia tidak menganut dwi kewarganegaraan. Jika seseorang memiliki dua paspor dia harus memilih salah satu. *Treatment Recommendation* dalam berita ini secara tidak tertulis menginginkan klarifikasi masalah tersebut dari pihak Arcandra Tahar.

Berita dengan judul Istana Harus Segera Beri Penjelasan Soal Isu Paspor AS Menteri ESDM. *Define problem. Frame* masalah yang ditunjukkan dalam berita ini lebih menonjolkan sisi hukum. Ini dapat dilihat dari wawancara terhadap narasumber yaitu Bayu Dwi Anggono yang merupakan pakar hukum tata negara. *Diagnose causes.* Masalah yang diangkat dalam berita ini adalah bagaimana pihak istana merespon isu yang tersebar. Jika dilihat dari lead berita tersebut awal mula masalah yang diangkat dalam berita ini adalah pihak istana yang belum juga memberi klarifikasi terhadap isu kepemilikan paspor ganda oleh Arcandra Tahar. *Make moral judgment* yang didapatkan dalam berita ini adalah Jika presiden mengangkat seseorang menjadi Menteri dia harus memenuhi syarat sesuai dengan undang-undang. *Treatment recommendation.* Solusi yang diinginkan dalam berita ini adalah klarifikasi.

Berita dengan judul Presiden Berhentikan Arcandra Tahar dari Posisi Menteri ESDM. *Define problems.* Berita ini lebih sebagai *breaking news* karena isi berita sangat singkat dan langsung tertuju pada topik permasalahan. Masalah yang diangkat dalam berita ini adalah mengenai Presiden Jokowi yang Memberhentikan dengan hormat Arcandra tahar dari posisi Menteri ESDM. *Diagnose Causes.* Dalam berita ini dijelaskan yang menjadi penyebab diberhENTIKANNYA Arcandra Tahar dari posisi sebagai Menteri yaitu Presiden mendapatkan informasi dari berbagai sumber terkait dengan masalah kepemilikan paspor Amerika serikat yang dialami Arcandra tahar. *Make moral Judgment.* Dalam berita ini

Dijelaskan mengenai Presiden Jokowi mengambil keputusan untuk memberhENTIKANNYA Arcandra Tahar karena sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. *Treatment recommendation.* Dalam berita ini tidak ditemukan solusi ataupun penyelesaian masalah yang diinginkan.

Berita dengan judul Jokowi Harus Segera Memilih Menteri ESDM yang Baru. *Define problems.* Fokus permasalahan dalam berita ini adalah mengenai bagaimana kondisi di sektor energi dan sumber daya mineral saat diberhENTIKANNYA Arcandra Tahar dari jabatan Menteri ESDM. Info yang ingin disampaikan adalah kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi jika Presiden tidak segera memilih Menteri ESDM yang baru. *Diagnose causes.* Dalam berita ini yang dijadikan sumber masalah adalah kekosongan kepemimpinan yang ditimbulkan akibat diberhENTIKANNYA Arcandra Tahar dari kursi Menteri ESDM oleh Presiden Jokowi. *Make moral judgment.* Tidak adanya Menteri ESDM yang definitif membuat sektor energi dan sumber daya mineral di Indonesia menjadi sasaran empuk para pebisnis yang oportunist. *Treatment recommendation* solusi yang ingin diberikan dalam berita ini adalah agar presiden secepat mungkin memilih Menteri ESDM definitif.

Berita dengan judul Komisi I DPR Apresiasi Jokowi yang Berhentikan Arcandra dari Menteri ESDM. *Define problems.* Dalam berita singkat ini terlihat dari judul yaitu Apresiasi untuk Presiden Joko Widodo. *Diagnose causes* berita tersebut adalah Presiden mencopot Arcandra sebagai menteri, *Make moral judgment* dalam berita ini adalah Presiden Jokowi tetap mencopot

Arcandra walau Kewarganegaraan AS Arcandra sudah dibatalkan. *Treatment recommendation*. Dalam berita tersebut solusi yang diinginkan yaitu agar Presiden lebih cermat lagi dalam memilih Menteri dan kasus yang menimpa Arcandra Tahar jangan sampai terulang kembali.

Berita dengan judul Arcandra Jadi Wamen ESDM, Hanura: Dia Sudah Cacat Integritas! *Define problems*. isu pengangkatan kembali dalam kementerian di berita ini dianggap sebagai masalah integritas. *Diagnose causes*. Yang menjadi sumber permasalahan dari berita ini adalah Presiden Jokowi yang mengangkat kembali Arcandra Tahar sebagai Wakil Menteri ESDM. *Make moral judgment* dalam berita ini adalah Arcandra diangkat kembali walaupun sebelumnya memiliki masalah kewarganegaraan. *Treatment recommendation* Solusi yang ditawarkan dalam berita ini adalah penjelasan alasan Presiden mengangkat kembali Arcandra agar publik tidak memiliki kesan pengangkatan tersebut memiliki maksud tertentu.

Berita dengan judul Wapres JK Tak Tahu Proses Penunjukan Jonan dan Arcandra? *Define problems*. masalah yang ditonjolkan pada berita ini Wakil Presiden Jusuf Kalla yang tidak mengetahui Penunjukan Jonan dan Arcandra. *Diagnose causes* dalam berita ini adalah Pembicaraan Bersama presiden tidak menyebutkan nama calon menteri. *Make moral judgment*. penilaian kalau Wapres tidak diberitahu nama Menteri yang akan dilantik melainkan hanya membicarakan kriteria saja. *Treatment recommendation*. Solusi yang ditawarkan pada berita tersebut yaitu agar pelantikan

tersebut jangan ditarik menjadi isu personal atau politik.

Berita dengan judul Arcandra Jadi Wamen ESDM, NasDem: Secara Etika Tidak Patut. *Define problems*. isu yang diangkat dalam berita ini jika dilihat dari judul berita adalah pelantikan Arcandra Tahar menjadi Wamen ESDM tidak patut secara etika jadi yang ditonjolkan dari hal ini adalah dari masalah etikanya. *Diagnose causes*. Pelantikan Arcandra Tahar menjadi Wakil Menteri ESDM oleh Presiden Jokowi menjadi sumber masalah dalam berita ini. Dimana dalam berita tersebut disebutkan Anggota Dewan Pakar Partai Nasdem Taufiqulhadi menilai keputusan Presiden Jokowi ini tidak tepat secara etika. *Make moral judgment*. frame yang membuat Presiden yang menjadi sumber masalahnya adalah adanya kutipan wawancara yang lebih bersifat kritik atau protes mengenai pelantikan Arcandra Tahar menjadi Wakil Menteri padahal sebelumnya Arcandra diberhentikan karena masalah kewarganegaraan. *Treatment recommendation*. Rekomendasi yang tercantum pada berita ini adalah saat pengangkatan seseorang menjadi Menteri seharusnya selain kemampuan dan legalitas juga harus dilihat secara etika.

Berita yang berjudul Politisi PKS Kritik Jokowi Soal Pengangkatan Duet Jonan-Arcandra di ESDM. *Define problems*. isu yang diangkat pada berita ini adalah kekecewaan dari politisi dari PKS yang tidak setuju tentang pengangkatan kembali Arcandra Tahar ke dalam kementerian ESDM. *Diagnose causes*. Dalam berita ini Presiden yang menjadi sumber masalah. Keputusan Presiden Jokowi yang melantik

Arcandra Tahar sebagai Wakil Menteri ESDM. Hal tersebutlah yang membuat kekecewaan yang diungkapkan Politisi PKS Nasir Djamil. *Make moral judgment.* beberapa kutipan wawancara yang ditulis dalam berita tersebut mempertegas bagaimana kritik terhadap keputusan Presiden Jokowi yang melantik kembali Arcandra Tahar menjadi Wakil Menteri ESDM. *Treatment recommendation.* Tidak ditemukan rekomendasi solusi dalam berita ini.

Berita dengan judul Kembalinya 2 Mantan Menteri ke Kabinet Kerja. *Define problems.* fokus utama dalam pemberitaan ini adalah bagaimana kronologis pelantikan Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar yang menjabat sebagai Menteri dan Wakil Menteri ESDM. Dilihat dari *headline* berita yaitu "Kembalinya 2 Mantan Menteri ke Kabinet Kerja" menjelaskan bagaimana keduanya sebelumnya adalah mantan Menteri. *Diagnose causes.* yang menjadi sumber isu dalam berita ini adalah Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar sama-sama pernah menjabat sebagai Menteri. *Make moral judgment.* pokok pembahasan pada berita ini adalah kronologis pelantikan 2 mantan Menteri yang kembali ke Kabinet kerja. Dalam berita tersebut diceritakan bagaimana Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar lengser dari jabatan sebelumnya. *Treatment recommendation.* Pada awal berita sekilas ditunjukkan harapan Presiden Jokowi agar keduanya mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada di ESDM.

Berita dengan judul Jokowi 'Duetkan' Jonan dan Arcandra di ESDM, Ketua MPR Ucapkan Selamat. *Define problems.* dalam

berita singkat ini isu utamanya adalah pendapat dari ketua MPR terhadap pelantikan Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar menjadi Menteri dan Wakil Menteri oleh Presiden Jokowi. *Diagnose causes.* Ketua MPR Zulkifli Hasan menyatakan keputusan Presiden Jokowi melantik Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar Menjadi pasangan Menteri dan Wakil menteri adalah hal yang baik dan menilai pasangan tersebut adalah pasangan ideal. *Make moral judgment.* pernyataan mengenai duet pasangan Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar merupakan duet yang bagus terlihat dari kutipan wawancara dari Ketua MPR Zulkifli Hasan yang dimuat pada berita tersebut. *Treatment recommendation.* Solusi yang diberikan dalam berita ini adalah agar pasangan duet tersebut mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah di ESDM seperti memerangi mafia gas.

Berita dengan judul Wakil Ketua MPR Kritisi Jokowi yang 'Duetkan' Jonan dan Arcandra di ESDM. *Define problems.* isu utama dalam berita ini adalah kritik yang ditujukan kepada Presiden Jokowi yang melantik Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar. *Diagnose causes.* Disebutkan dalam berita tersebut bahwa penunjukan Jonan dan Arcandra memang hak prerogative dari presiden namun hal tersebut juga harus dikritisi. Kritik yang diberikan disini lebih cenderung kritik terhadap kepercayaan kinerja Menteri karena diketahui Ignasius Jonan bukan ahli dalam ESDM sedangkan Arcandra pernah terlibat masalah sebelumnya. *Make moral judgment.* kritik yang ditujukan untuk Presiden Jokowi terlihat dalam kutipan wawancara adalah apakah

keputusan Jokowi dengan mengangkat Jonan dan Arcandra tersebut mampu membuat kinerja di kementerian lebih baik. *Treatment recommendation*. Rekomendasi solusi yang diberikan dalam berita ini adalah pembuktian kepada publik bahwa Presiden Jokowi mengangkat Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar di kementerian itu bukan pilihan yang salah.

Berita dengan judul Keputusan Jokowi Angkat Arcandra Jadi Wamen ESDM Dinilai Cacat Hukum. *Define problems*. isu yang ditonjolkan dalam berita ini adalah masalah hukum. Diberitakan bagaimana keputusan Presiden Jokowi untuk mengangkat Arcandra Tahar sebagai Wakil Menteri ESDM dianggap cacat hukum. *Diagnose causes*. Yang menjadi sumber permasalahan adalah kasus yang sebelumnya menimpa Arcandra Tahar yaitu masalah kewarganegaraan. Keputusan Menteri Hukum soal peneguhan status WNI Arcandra Tahar dianggap belum *incraht*. *Make moral judgment*. keputusan Jokowi mengangkat Arcandra sebagai Wakil Menteri ESDM dianggap mengecewakan. *Treatment recommendation*. Solusi yang diinginkan dalam berita ini adalah dalam mengangkat seseorang menjadi pejabat publik presiden seharusnya selain melihat dari aspek legalitas juga harus melihat dari aspek integritas.

Berita dengan judul Komisi VII DPR: Jonan-Arcandra Harus Satukan Kemampuan di ESDM. *Define problems*. isu dalam berita ini berfokus pada tanggapan positif tentang pengangkatan Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar. *Diagnose causes*. Dalam wawancara Komisi VII DPR Satya Yudha menyebutkan

optimistis menanti kinerja Jonan dan Arcandra di kementerian ESDM karena meyakini Presiden Jokowi memilih mereka karena merupakan sosok yang profesional dan memiliki kompetensi. *Make moral judgment*. optimistis terhadap keputusan Presiden Disini ditunjukkan bagaimana kepercayaan terhadap keputusan presiden karena menganggap Presiden sangat yakin memilih Jonan maupun Arcandra. *Treatment recommendation*. Dalam berita tersebut direkomendasikan agar Jonan mampu bekerja sama agar meningkatkan kinerja di kementerian.

Berita dengan judul Politikus Gerindra Anggap Kombinasi Jonan-Arcandra Dipaksakan. *Define problems*. isu yang diangkat pada berita ini adalah Pasangan Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar di kementerian ESDM dianggap kurang tepat dan terkesan dipaksakan. *Diagnose causes*. Dalam berita tersebut isu tersebut seakan menjadikan presiden sebagai penyebab utama isu tersebut muncul. Dimana dikatakan bahwa pelantikan Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar kurang tepat dan tidak layak.

Make moral judgment. gagasan yang dapat mendukung isu utama dalam berita tersebut terdapat di dalam beberapa kutipan wawancara. Dalam kutipan wawancara tersebut terkesan mempertanyakan kata-kata presiden yang katanya akan mengangkat Menteri dari kalangan profesional namun Ignasius Jonan yang tidak memiliki pengalaman dalam bidang ESDM malah diangkat menjadi Menteri. *Treatment recommendation*. Dia akhir berita ditulis keinginan untuk melihat kinerja kementerian

dengan Menteri dan Wakil Menteri yang baru selama 6 bulan dan melakukan pembuktian untuk membenahi Sektor ESDM.

Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek

Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan. Isu yang terdapat pada pemberitaan kontroversi Arcandra dalam kementerian ESDM kabinet kerja yang diberitakan dalam detik.com jika dilihat dari berita yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemberitaan saat isu paspor ganda Arcandra muncul. Saat isu Arcandra Tahar yang memiliki paspor ganda muncul fakta yang disajikan pada pemberitaan detik.com lebih menonjolkan pencarian klarifikasi terhadap isu tersebut dan juga bagaimana hukum yang mengatur tentang kepemilikan paspor ganda. Hal tersebut dapat dilihat dalam berita pertama dan kedua. Treatment recommendation yang diinginkan dari 2 berita tersebut sama sama menginginkan klarifikasi terhadap isu tersebut. Lalu mengenai masalah aturan yang berkaitan dengan isu tersebut pada berita pertama terlihat wartawan menanyakan aturan bagaimana jika seseorang memiliki paspor ganda. Sedangkan pada berita kedua narasumber merupakan pakar hukum tata negara selain itu juga pada berita tersebut membahas mengenai aturan undang-undang mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi Menteri.

2. Pemberitaan saat pemberhentian Arcandra terdapat pada berita ke-3, 4 dan 5. Pada berita keempat dan kelima fakta yang dimunculkan dalam pemberitaan ini lebih menonjolkan dukungan dan saran terhadap pemberhentian Arcandra. Sedangkan pada berita ke 3 hanya sebagai *breaking news*.

3. Pemberitaan saat pengangkatan kembali Arcandra Tahar ke kementerian ESDM menjadi wamen terdapat pada berita keenam sampai kelimabelas. Dari beberapa berita tersebut ditemukan beberapa kesamaan. Dari sepuluh berita, enam diantaranya memunculkan fakta dari hasil wawancara beberapa narasumber yang menunjukkan kritikan terhadap keputusan presiden yang mengangkat Arcandra Tahar menjadi Wakil Menteri ESDM. Hal tersebut dapat dilihat dari berita sebagai berikut:

- a. Pada berita dengan judul "Arcandra Jadi Wamen ESDM, Hanura: Dia Sudah Cacat Integritas!" berisi hasil wawancara dari politikus Sjarifuddin. Dalam berita tersebut narasumber mengatakan menyayangkan keputusan presiden.

- b. Pada berita yang berjudul "Arcandra Jadi Wamen ESDM, NasDem: Secara Etika Tidak Patut." Berisi hasil wawancara dari politikus Partai NasDem Taufiqulhaidi. Pada berita tersebut narasumber menilai keputusan presiden tidak tepat secara etika.

- c. Pada berita yang berjudul “Politisi PKS Kritik Jokowi Soal Pengangkatan Duet Jonan-Arcandra di ESDM” berisi hasil wawancara terhadap Politisi PKS Nasir Djamil. Dalam berita tersebut narasumber mengatakan menyayangkan keputusan tersebut karena sepertinya presiden tidak memiliki ukuran yang jelas dalam mengangkat pejabat negara.
- d. Berita dengan *headline* “Wakil Ketua MPR Kritisi Jokowi yang 'Duetkan' Jonan dan Arcandra di ESDM” berisi tanggapan dari Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid. Narasumber mengatakan “Presiden Jokowi harus berpikir, dengan 3 kali *reshuffle* dan masa kerja Jokowi tinggal sedikit, harusnya Presiden Jokowi harus memikirkan kinerja Menteri harus lebih baik. Apa Arcandra dan Jonan baik atau tidak, mereka harus bertanggungjawab nantinya”
- e. Berita yang berjudul “Keputusan Jokowi Angkat Arcandra Jadi Wamen ESDM Dinilai Cacat Hukum” berisi hasil wawancara dari ahli hukum tata negara Bayu Dwi Anggono. Narasumber menganggap keputusan Presiden Jokowi mengangkat Arcandra menjadi Wamen ESDM dinilai cacat hukum
- f. Berita dengan judul “ Politikus Gerindra Anggap kombinasi Jonan Arcandra Dipaksakan” berisikan hasil wawancara dari politikus Gerindra. Dalam berita tersebut narasumber merasa pelantikan Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar kurang tepat dan tidak layak. Berita lainnya 2 diantaranya berisi dukungan terhadap keputusan Presiden Jokowi yaitu sebagai berikut:
- a. Berita dengan judul “Jokowi Duetkan Jonan dan Arcandra di ESDM, Ketua MPR Ucapkan Selamat” berisikan hasil wawancara dari Ketua MPR Zulkifli Hasan yang mengatakan keputusan Presiden Jokowi melantik Ignasius Jonan dan Arcandra Tahar menjadi pasangan Menteri dan Wakil Menteri adalah hal yang baik dan menilai pasangan tersebut adalah pasangan ideal.
 - b. Berita yang berjudul “ Komisi VII DPR: Jonan-Arcandra Harus Satukan Kemampuan di ESDM” berisi hasil wawancara dari anggota Komisi VII DPR Satya Yudha. Narasumber menyebutkan optimis menanti kinerja Jonan dan Arcandra di kementerian ESDM karena yakin akan pilihan dari Presiden Jokowi.
- Satu berita yg berjudul “Kembalinya 2 Mantan Menteri ke Kabinet Kerja” merupakan kronologi 2 mantan Menteri yaitu Ignasius Jonan dan Arcandra kembali diangkat ke kabinet kerja Presiden Jokowi. Satu berita lagi merupakan hasil wawancara dari Wakil Presiden Jusuf Kala yang mengatakan bahwa dirinya tidak tahu penunjukan Jonan dan Arcandra.

Konstruksi realitas

Dalam pemberitaan mengenai kontroversi Arcandra tahar detik.com juga menyusun beberapa fakta yang dapat mengkonstruksi realita. Fakta-fakta yang ditonjolkan dalam berita tersebut lebih kearah kritikan terhadap keputusan Jokowi. Dimana enam diantara sepuluh berita yang memberitakan tentang pengangkatan kembali Arcandra lebih menonjolkan kritikan terhadap keputusan yang diambil oleh presiden. Hal tersebut dapat mengkonstruksi suatu realita di masyarakat. Realita ataupun opini yang dapat terbentuk di masyarakat umum adalah bagaimana keputusan presiden dianggap tidak baik karena banyaknya kritik yang ditunjukan dalam berita yang tercantum dalam media detik.com. Apabila pemberitaan mengenai hal tersebut cukup berimbang antara kritik dan dukungan kemungkinan opini yang bisa timbul dimasyarakat juga bisa berimbang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembedingaian yang dilakukan terhadap pemberitaan pemberhentian dan pengangkatan kembali Arcandra Tahar dalam Kabinet Kerja Jokowi dalam *detik.com*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Isu hasil yang didapat dari analisis *framing* terhadap pemberitaan pemberhentian dan pengangkatan kembali Arcandra Tahar dalam Kabinet Kerja Jokowi dalam *detik.com* yang pertama adalah isu yang berkaitan dengan klarifikasi terhadap kepemilikan paspor ganda, lalu isu mengenai dukungan dan saran kepada presiden

terhadap pemberhentian Arcandra, dan isu yang menunjukkan kritikan terhadap keputusan presiden yang mengangkat Arcandra Tahar menjadi Wakil Menteri ESDM

2. Isu yang ditunjukkan dalam pemberitaan mengenai Arcandra yang diberhentikan dari posisi Menteri oleh Presiden Joko Widodo yaitu dukungan atas keputusan presiden yang memberhentikan Arcandra.
3. Dalam pemberitaan saat Arcandra Tahar diangkat kembali menjadi seorang Wamen di Kementerian ESDM sebagian besar narasumber merupakan seorang politisi. Isu yang ditonjolkan lebih cenderung merupakan kritikan terhadap keputusan Presiden Jokowi. enam dari sepuluh berita mengenai pemberitaan pengangkatan kembali Arcandra kedalam kementerian ESDM merupakan berita yang berisikan kritikan terhadap keputusan presiden.

Isu yang ditunjukkan dalam pemberitaan mengenai Arcandra yang diberhentikan dari posisi Menteri oleh Presiden Joko Widodo yaitu dukungan atas keputusan presiden yang memberhentikan Arcandra.

6. Daftar Pustaka

- Anggoro, A. Sapto. 2012. *detikcom: Legenda Media Online*. Yogyakarta : MocoMedia
- Berger, P. L., & Luckmann, T. 1991. *The Social Construction of Reality*. England: Penguin Books.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah*

Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

Sri R, Juni W. 2016. *Kepemilikan Media dan Ideologi Pemberitaan*. Yogyakarta: Deepublish

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Ward, Mike. 2002. *Journalism Online*. UK: focal Press

Sumber Internet

Christina. Laura . 2015. *Teori Konstruksi Realitas Sosial* (online) <http://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>, diakses pada tanggal 10 Desember 2016

Netralitas. 2016. *Survei Orang Kota Konsumsi Berita Bukan Dari Koran* (online) <http://netralitas.com/gayahidup/read/2016/survei-orang-kota-konsumsi-berita-bukan-dari-koran>, diakses pada 30 Oktober 2016

Website informer. 2016. (online) <http://website.informer.com/detik.com>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2016